

# Analisis Pendapatan Usaha Pancing Tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe

Deby, M. Kewilaa <sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Lelemuku Saumlaki, Saumlaki, Indonesia.

✉ Korespondensi : Deby, M. Kewilaa, Universitas Lelemuku Saumlaki.

Email : [debykewilaa86@gmail.com](mailto:debykewilaa86@gmail.com)

Info Artikel :  Artikel Penelitian  Artikel Pengabdian  Riview Artikel  
 Diterima : 24 Oktober 2022, Disetujui : 28 Jan. 2023, Publikasi On-Line : 30 Jan. 2023

**ABSTRAK.** Keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh jumlah dan nilai hasil tangkapan, modal, ketrampilan dan teknologi yang diterapkan. Penerapan suatu alat tangkap harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam dari lokasi yang menjadi tujuan penangkapan, agar produksi dan nilai hasil tangkapan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usaha pancing tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe. Untuk pengambilan sampel respon dan dilakukan dengan teknis acak (Proportionate Stratified Random Sampling), yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha pancing tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe berjumlah 10 nelayan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan, pengeluaran dan keuntungan yang diperoleh oleh nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari nelayan pancing tonda sebesar Rp 62.200.000,- per tahun dan rata-rata keuntungan atau pendapatan bersih sebesar Rp 36.602.147,-.

**Keyword:** Pendapatan Usaha Pancing Tonda, Kecamatan Nusaniwe

## I. PENDAHULUAN

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Prameswari, 2019).

Desa Latuhalat merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir pulau Ambon. Mata pencaharian utama masyarakat tergantung pada bidang perikanan. Secara ekologi perairan di Kota Ambon mengandung berbagai sumberdaya perikanan antara lain ikan pelagis besar maupun kecil, ikan demersal, dan berbagai biota lainnya. Besarnya potensi sumberdaya perikanan di Kecamatan Nusaniwe terkhususnya Desa Latuhalat masih belum dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan berhubungan erat dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penangkapan ikan.

Keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh jumlah dan nilai hasil tangkapan, modal, keterampilan dan teknologi yang diterapkan. Penerapan suatu alat tangkap harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam dari lokasi yang menjadi tujuan penangkapan, agar produksi dan nilai hasil tangkapan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Salah satu alat tangkap yang digunakan di Desa Latuhalat yakni pancing Tonda, dimana alat tangkap tersebut sangat baik untuk sumberdaya pelagis. Selain itu pengoperasian alat tangkap ini dapat dilakukan sepanjang tahun dan hasil tangkapan nya relatif lebih tinggi karena daerah penangkapan lebih luas dan juga disertai dengan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh para nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap tersebut.

Namun kendala yang dihadapi saat ini nelayan pancing tonda terkhususnya Desa Latuhalat tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan usaha, akses permodalan terbatas dan BBM yang naik serta

fishing ground terbatas tetapi juga ketidakmerataan pendapatan akibat perbedaan kepemilikan barang modal. Jika kendala – kendala ini mampu diatasi, maka berdampak terhadap pendapatan nelayan sekaligus meningkatkan kesejahteraan nelayan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden (Tukiran, 2012). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan atau kuesioner serta observasi langsung di lapangan. Sasarannya adalah Nelayan pemilik dan nelayan buruh pancing tonda. Sedangkan data sekunder dari instansi terkait dan bahan – bahan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha *pancing tonda* di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe berjumlah 10 nelayan. Untuk pengambilan sampel respon dan dilakukan dengan teknis acak (*Proportionate Stratified Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2004).

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena hasilnya memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian (Nazir, 2009). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif.

### a. Pendapatan

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam usaha penangkapan, menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan formulasi sbb:

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR (*Total Revenue*) = Total Pendapatan, P (*Price*) = Harga Jual, Q (*Quantity*) = Hasil Tangkapan

### b. Pengeluaran

Analisis pengeluaran adalah besaran yang mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam usaha penangkapan baik untuk perbekalan, perawatan dan lain – lain. Menurut Soekartawi (1995), perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC (*Total Cost*) = Biaya Total, FC (*Fixed Cost*) = Biaya tetap, VC (*Variable Cost*) = Biaya variabel

### c. Keuntungan

Menurut Tibrani dan Sofyani ( 2010), keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\Pi$  = Keuntungan, TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan, TC (*Total Cost*) = Total pengeluaran

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Produksi

Dalam satu kali operasi penangkapan , satu unit alat tangkap pancing tonda menghasilkan 30 – 70 kg ikan pada musim ikan (tuna dan cakalang) rata – rata produksi tiap operasi penangkapan berjumlah 1- 4 ekor pada musim ikan dan 10 – 60 kg ikan ( tuna dan cakalang) rata – rata produksi tiap operasi tangkapan berjumlah 1 -8 ekor pada musim bukan ikan. hasil tangkapan tersebut kemudian dijual pada perusahaan perikanan dengan harga Rp 25.000,- per kg dan hasilnya dibagi adil. Para nelayan pada umumnya biasanya menjual hasil tangkapan ikan tuna kepada perusahaan perikanan, karena ikan tuna yang telah dijual kepada perusahaan perikanan kemudian di loin dan diekspor ke berbagai Negara seperti Belanda, Belgia dan Filipina. Untuk jenis ikan cakalang biasanya jibu – jibu langsung menjual hasil tangkapannya langsung ke masyarakat yang berdomisili pada Desa

Latuhalat dengan harga musim barat antara Rp 5.000 – Rp 15.000 per ekor dan Rp 8.000 sampai Rp 20.000 per ekor pada musim Timur.

### 3.2. Armada Penangkapan Pancing Tonda

Perahu pancing tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe memiliki ukuran dengan panjang (L) antara 7,5 – 9 m, lebar (B) 0,7 – 1,5 m dan tinggi (D) 0,5 – 2, m. Sedangkan untuk mesin penggerak menggunakan 15 PK dan 40 PK. Spesifikasi perahu pancing tonda yang dioperasikan di Desa Latuhalat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Spesifikasi perahu pancing tonda *purse seine* di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe.

No	Barang Modal	Uraian
1	Perahu/Body (Kecil)	
	- Panjang	7,5 m
	- Lebar	0,7 m
	- Tinggi	0,5 m
	Perahu/Body (Sedang)	
	- Panjang	9 m
	- Lebar	1,5 m
- Tinggi	2 m	
2	Mesin Penggerak	15 PK dan 40 PK
3	Peralatan Pancing	Nilon , Mata Kael, Rapala, Kuna Kapi

Sumber: Data Primer (diolah).

### 3.3. Analisis Biaya

#### 3.3.1. Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya depresiasi (penyusutan), perbaikan/perawatan dan administrasi. Biaya depresiasi diperoleh dengan cara nilai investasi dibagi dengan estimasi umur ekonomis. Umur ekonomis dari masing – masing kapal adalah besarnya penyusutan tergantung pada nilai awal dan lama barang investasi yang digunakan sehingga mempengaruhi nilai awal dari modal tetap. Besarnya biaya tetap usaha pancing tonda di Desa latuhalat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata – rata biaya tetap usaha *pancing tonda* per tahun di Desa Latuhalat

Responden	Penyusutan	Perawatan	Total
1	7.765.000,-	2.016.000,-	9.781.000,-
2	7.648.333,-	1.440.000,-	9.0883.333,-
3	5.815.000,-	2.016.000,-	7.831.000,-
4	8.615.000,-	1.872.000,-	10.487.000,-
5	5.790.000,-	1.728.000,-	7.518.000,-
6	5.765.000,-	1.584.000,-	7.349.000,-
7	5.420.000,-	2.304.000,-	7.724.000,-
8	6.005.000,-	1.008.000,-	7.005.800,-
9	5.590.000,-	1.008.000,-	6.598.000,-
10	5.365.000,-	1.080.000,-	6.445.000,-
<b>Jumlah Total</b>	<b>63.778.333,-</b>	<b>16.056.000,-</b>	<b>79.827.133,-</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>6.3777.888,3,-</b>	<b>1.605.600,-</b>	<b>7.982.713.3</b>

Sumber: Data Primer (diolah).

Tabel 2, menjelaskan bahwa rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan untuk penyusutan adalah sebesar Rp 6.3777.888,3 dan biaya perawatan sebesar Rp 1.605.600,-. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing – masing nelayan pancing tonda sangat bervariasi. Rata – rata perbaikan unit pancing tonda dilakukan setiap 1 bulan sekali, sehingga dalam 1 tahun sebanyak 12 kali perbaikan.

### 3.3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha penangkapan ikan untuk membiayai kegiatan penangkapan, seperti BBM (minyak tanah dan oli). Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada waktu penangkapan dan jumlah tenaga kerja. Pengeluaran biaya variabel per unit usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-rata biaya variabel usaha *pancing tonda* per tahun di Desa Latuhalat

Responden	Biaya Variabel		
	BBM	Upah Nelayan	Total (Rp)
1	15.208.000,-	8.729.600,-	23.937.600,-
2	5.544.000,-	10.586.000,-	16.130.000,-
3	5.408.000,-	8.719.600,-	14.127.600,-
4	4.654.000,-	10.299.800,-	14.953.800,-
5	7.308.000,-	12.999.600,-	20.307.600,-
6	5.428.000,-	16.369.600,-	21.797.600,-
7	5.408.000,-	13.969.600,-	19.377.600,-
8	5.408.000,-	10.969.600,-	11.510.400,-
9	5.412.000,-	8.714.400,-	14.126.400,-
10	6.224.000,-	13.658.800,-	19.882.800,-
<b>Jumlah</b>	<b>66.002.000,-</b>	<b>115.016.600,-</b>	<b>176.151.400,-</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>6.600.200,-</b>	<b>11.501.660,-</b>	<b>17.615.140,-</b>

*Sumber: Data Primer (Data diolah).*

Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing – masing nelayan berbeda untuk unit usahanya. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya upah nelayan dan biaya pemakaian bahan bakar minyak untuk kebutuhan operasi melaut yang dilakukan dengan waktu penangkapan dan jarak lokasi pendaratan ke daerah penangkapan (*fishing ground*) yang relative berbeda, sehingga menyebabkan biaya yang dialokasikan pun bervariasi. Frekuensi melaut nelayan dalam musim ikan yaitu sebanyak 26 kali dan pada musim bukan ikan sebanyak 12 kali.

### 3.3.3. Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan merupakan besarnya jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan dan dikalikan dengan harga yang berlaku. Dalam usaha penangkapan ikan biasanya diterapkan sistem bagi hasil yang merupakan kesepakatan bersama antara nelayan pemilik dan ABK. Pendapatan yang diperoleh ABK di Desa Latuhalat dibagi secara merata, namun tidak jarang juga bergantung pada berapa banyak frekuensi atau hari kerja melaut dari masing-masing ABK. Sedangkan keuntungan merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh nelayan pancing tonda adalah 70% untuk nelayan pemilik dan 30% untuk nelayan ABK. Pendapatan dan keuntungan per unit usaha dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pendapatan dan keuntungan usaha pancing tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe.

Nama Kapal	Total Pendapatan/Tahun	Total Biaya Operasional (TVC)	Total Biaya Tetap (FC)	Keuntungan
1	75.000.000,-	23.937.600,-	9.781.000,-	41.281.400,-
2	62.500.000,-	16.130.000,-	9.088.333,-	37.281.667,-
3	52.500.000,-	14.127.600,-	7.831.000,-	30.541.400,-
4	58.000.000,-	14.953.800,-	10.487.000,-	32.559.200,-
5	72.500.000,-	20.307.600,-	7.518.000,-	44.674.400,-
6	70.000.000,-	21.797.600,-	7.349.000,-	40.853.400,-
7	60.000.000,-	19.377.600,-	7.724.000,-	32.898.400,-
8	52.500.000,-	11.510.400,-	7.005.800,-	33.983.800,-
9	59.000.000,-	14.126.400,-	6.598.000,-	38.275.600,-
10	60.000.000,-	19.882.800,-	6.445.000,-	33.672.200,-
<b>Jumlah Total</b>	<b>622.000.000,-</b>	<b>176.151.400,-</b>	<b>79.827.133,-</b>	<b>366.021.467,-</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>62.200.000,-</b>	<b>17.615.140,-</b>	<b>7.982.713,-</b>	<b>36.602.147,-</b>

*Sumber: Data Primer (Data diolah).*

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari nelayan pancing tonda sebesar Rp 62.200.000,- per tahun dan rata-rata keuntungan atau pendapatan bersih sebesar Rp 36.602.147,-.

#### IV. PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan biaya usaha dan rata-rata Pendapatan nelayan pancing tonda di Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari nelayan pancing tonda sebesar Rp 62.200.000,- per tahun dan rata-rata keuntungan atau pendapatan bersih sebesar Rp 36.602.147,-.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nazir**, 2009. Metode Penelitian. Cetakan Kelima. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi** (1995). Analisis Usahatani. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sugiono**, 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tibrani dan Sofyani**, 2010. Pengorganisasian dan analisis Usaha Perikanan Keramba di Waduk **PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar**. Berkala Perikanan. Berkala Perikanan Terubuk. Jurnal Penelitian, 38(1):1-117.
- Tukiran, S.E.** 2012. Metode Penelitian Survei. Yogyakarta: LP3ES.